

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak/lokasi SDN Talan Kabupaten Tabalong

SDN Talan Kabupaten Tabalong terletak di Desa Talan. Adapun Desa Talan terletak pada Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong dengan Kode Post 71553. Kabupaten Tabalong adalah salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Sejarah singkat berdirinya SDN Talan Kabupaten Tabalong

SDN Talan Kabupaten Tabalong didirikan pada tahun 1982. Dari masa ke masa, SDN Talan Kabupaten Tabalong telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan. Adapun kepemimpinan SDN Talan Kabupaten Tabalong dari masa ke masa, yaitu:

- a. H. Dahli Darmawi (1982 s/d 1990)
- b. Hamni, A.Ma (1990 s/d 1998)
- c. Jayusman, A.Ma (1998 s/d 2007)
- d. H. Syahransyah, S.Pd (2007 s/d 2013)
- e. Husni, S.Pd.SD (2013 s/d 2017)
- f. Plt. Johansyah, S.Pd (Maret 2017 s/d Oktober 2017)
- g. Fitri, S.Pd (2017 s/d September 2020)
- h. Plt. Hamdani, S.Pd (2020 s/d sekarang)

3. Visi dan Misi serta Tujuan SDN Talan Kabupaten Tabalong

a. Visi

Membentuk Siswa Siswi Berprestasi, Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta Cinta Terhadap Lingkungan.

b. Misi

- 1) Mewujudkan SDN Talan yang menghasilkan lulusan cerdas, trampil, beriman dan bertqwa dan memiliki keunggulan yang kompetitif.
- 2) Membentuk sikap dan prilaku yang baik, santun, sopan dan berkarakter serta taat beribadah.
- 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara PAKEM sebagai upaya mewujudkan sekolah sebagai pusat kegiatan belajar yang menyenangkan.
- 4) Membimbing dan memotivasi siswa untuk mengenal dan mengembangkan potensi pribadinya.
- 5) Menumbuhkembangkan kecintaan terhadap seni budaya dan lingkungan.

c. Tujuan

- 1) Terlaksana Pembelajaran Tematik Integrated, Pendekatan Sainifik dan Penilaian Outentik.
- 2) Menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, cerdas, inovatif, berprestasi tinggi di bidang akademik dan non akademik.
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.

- 4) Menyiapkan peserta didik yang terampil, mampu mengembangkan minat dan bakat serta mampu mengaktualisasikan potensi dirinya.
- 5) Menguasai dasar-dasar pendidikan keagamaan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Membudayakan semboyan “7S” (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Sabar, Syukur).
- 7) Melestarikan budaya lokal sebagai sumber budaya nasional.
- 8) Menyiapkan peserta didik yang terampil dan berwawasan lingkungan dalam pemanfaatan lahan kosong untuk menanam tanaman yang bermanfaat sehingga dapat melestarikan lingkungan.

4. Keadaan para Guru SDN Talan Kabupaten Tabalong

SDN Talan Kabupaten Tabalong telah mempunyai 8 orang guru. Adapun 8 orang guru di SDN Talan Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. Keadaan Guru SDN Talan Kabupaten Tabalong

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Hamdani, S.Pd	Laki-Laki	Plt. Kepala SDN Talan
2.	Herta Herliani, S.Pd	Perempuan	Tata Usaha
3.	Sudiana, S.Pd	Perempuan	Gr. Kelas I
4.	Yuridah Izatil, S.Pd	Perempuan	Gr. Kelas II
5.	Rahmila Sari, S.Pd	Perempuan	Gr. Kelas III
6.	Norhajjah, S.Pd	Perempuan	Gr. Kelas IV
7.	Fahrurrazi, S.Pd	Laki-Laki	Gr. Kelas V
8.	Ernawati, S.Pd.I	Perempuan	Gr. Kelas VI

5. Keadaan Siswa SDN Talan Kabupaten Tabalong

SDN Talan Kabupaten Tabalong telah memiliki siswa dan siswi. Siswa dan siswi SDN Talan Kabupaten Tabalong terdiri atas Kelas I berjumlah 8 orang, Kelas II berjumlah 7 orang, Kelas III berjumlah 8 orang, Kelas IV berjumlah 10

orang, Kelas V berjumlah 6 orang, dan Kelas VI berjumlah 4 orang. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V. Keadaan Siswa dan Siswi SDN Talan Kabupaten Tabalong Tahun Pelajaran 2020/2021

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	I	4	4	8
2.	II	2	5	7
3.	III	5	3	8
4.	IV	4	6	10
5.	V	5	1	6
6.	VI	1	3	4
	Jumlah	21	22	43

6. Keadaan Saran dan Prasarana SDN Talan Kabupaten Tabalong

SDN Talan Kabupaten Tabalong telah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung terhadap semua aktivitas di sekolah, baik aktivitas dalam pembelajarannya ataupun aktivitas-aktivitas lainnya dan untuk lebih jelasnya berkenaan dengan sarana dan prasarana yang ada di SDN Talan Kabupaten Tabalong dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VI. Keadaan Saran dan Prasarana SDN Talan Kabupaten Tabalong

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang
1.	Ruang Kelas	6
2.	Perpustakaan	1
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Ruang Dewan Guru	1
5.	Ruang UKS	1
6.	WC / Toilet Siswa	2
7.	WC / Toilet Guru	1
8.	Tempat Parkir	1
9.	Lapangan Olahraga	1
10.	Mushola	1
11.	Ruang TU	1

B. Penyajian Data

Penerapan konsep sekolah ramah anak di SDN Talan Kabupaten Tabalong yang meliputi:

1. Sikap terhadap Murid

Observasi tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja, namun juga di rumah-rumah siswa. Ini semua karena adanya pembelajaran dengan cara tatap muka dan pembelajaran dengan cara *online*. Hasil dari pengobservasian penulis menunjukkan, bahwa; Pertama, pembelajaran dengan cara tatap muka dilakukan sekali dalam seminggu. Pada pertemuan dengan tatap muka tersebut terlihat guru menyapa para muridnya dengan kata-kata yang sopan dan disertai juga dengan senyuman. Para guru juga gemar menyemangati para siswanya agar senantiasa semangat dalam belajarnya, walaupun pembelajaran lebih banyak dilakukan di rumah. Kedua, pembelajaran dengan cara *online* lebih banyak dilakukan. Guru biasanya lebih banyak memberikan tugas kepada para muridnya dan untuk tugas tersebut diberikan oleh guru dengan cara datang langsung ke rumah siswa. Pada waktu pemberian tugas tersebut, sifat ramah dan sopan pun juga diberikan oleh guru, baik dengan muridnya ataupun dengan orang tua dari muridnya itu. Guru terlebih dahulu menjelaskan tentang pembelajaran yang nantinya dibelajarkan oleh muridnya dan orang tuanya juga diberi pemahaman agar tidak lepas kontrol terhadap tugas-tugas yang diberikan itu. Setelah murid dan orang tuanya mengerti, barulah guru tersebut pergi.

Hasil observasi di atas diperjelas oleh pemaparan dari beberapa orang guru di SDN Talan mengenai sikap guru terhadap murid yang dipaparkan oleh Ibu Norhajah selaku Wali Kelas IV, bahwa:

“Sebagai seorang guru sudah seharusnya bersikap ramah terhadap para siswanya. Sifat ramah itu juga telah diterapkan oleh semua guru di SDN Talan ini. Sifat ramah ini sudah disemarakkan sejak lama dan juga telah tercantum pada tujuan yang ada, yakni SDN Talan telah membudayakan semboyan “7S” (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Sabar, Syukur).”⁵⁵

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru SDN Talan telah bersikap ramah terhadap para siswanya. Sifat ramah itu dilakukan sejak lama. Adapun sifat ramah yang diterapkan terhadap para siswa seperti membudayakannya sifat murah senyum, sifat suka memberi salam, sifat suka menyapa, sifat sopan, sifat santun, sifat sabar, dan sifat selalu bersyukur.

Berkenaan mengenai pernyataan di atas juga sejalan dengan pemaparan Bapak Fahrurrazi selaku Wali Kelas V mengenai sikap guru terhadap murid, bahwa:

“Kami selaku guru sudah berkewajiban untuk meneladani para murid dengan sifat-sifat terpuji, termasuk juga di dalamnya sifat ramah tersebut. Keramahan sangat diuji di masa pandemic covid 19 ini, karena banyak hal yang dialami oleh kami selaku guru, di antaranya ketika menghadapi para siswa yang malas mengerjakan tugas, maka saya khususnya akan secara sigap dalam memberikan pemahaman terhadap murid tersebut. Hal lainnya juga seperti orang tua yang marah-marah karena anak-anak mereka tidak kunjung-kunjung sekolah, maka kami selaku guru juga menyikapinya dengan keramahan dan memberikan pemahaman.”⁵⁶

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru SDN Talan telah bersikap ramah terhadap para siswanya. Sifat ramah yang diterapkan terhadap

⁵⁵Wawancara pada Hari Jum'at Tanggal 23 Juli 2021.

⁵⁶Wawancara pada Hari Jum'at Tanggal 23 Juli 2021.

para siswa seperti memberikan teladan yang baik dan juga menjaga sikap agar senantiasa sopan serta santun di dalam menghadapi para siswa, khususnya siswa yang belajar di rumah di masa pandemic covid 19.

Pernyataan di atas juga sejalan dengan pemaparan Ibu Ernawati selaku Wali Kelas VI mengenai sikap guru terhadap murid, bahwa:

“Sifat ramah bukan hanya diberikan kepada para murid saja, namun orang tuanya juga diberikan. Ini karena pembelajaran lebih banyak belajar secara online atau pembelajaran dengan cara memberikan tugas kepada para murid. Pembelajaran dengan cara yang demikian itu membuat seringnya kami berhubungan dengan orang tua murid dan oleh karenanya, sifat ramah juga dilakukan.”⁵⁷

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru SDN Talan telah bersikap ramah terhadap para siswa dan juga orang tuanya. Sifat ramah yang diterapkan terhadap para siswa dan juga orang tuanya seperti menjaga sikap agar senantiasa sopan serta santun di dalam menghadapinya. Hal ini karena pembelajaran lebih banyak belajar di rumah dan membuat seringnya guru SDN Talan berhubungan dengan orang tua siswa.

Pemaparan ketiga guru di atas juga sejalan dengan yang dipaparkan oleh beberapa orang siswa.

Aldi selaku Siswa Kelas IV memaparkan, bahwa:

“Ibu Norhajah orangnya ramah dan suka sekali menyemangati saya untuk selalu belajar dan juga tidak malu untuk menanyakan materi yang diberikan, kalau belum mengerti.”⁵⁸

M. Jaidi selaku Siswa Kelas V juga memaparkan, bahwa:

⁵⁷Wawancara pada Hari Jum'at Tanggal 23 Juli 2021.

⁵⁸Wawancara pada Hari Sabtu Tanggal 24 Juli 2021.

“Saya tidak pernah melihat Bapak Fahrurrazi marah dalam memberikan pelajaran. Beliau murah sekali senyumnya dan saya yang sering bertanya juga tidak membuat beliau marah dan malah beliau sangat sabar untuk menjelaskan kembali tentang materi pelajaran itu.”⁵⁹

Herlina selaku Siswa Kelas VI juga memaparkan, bahwa:

“Ibu Ernawati sangat sabar dalam menjelaskan materi atau tugas yang diberikan. Saya yang juga pernah terlambat dalam mengumpulkan tugas juga tidak dimarahi oleh beliau dan bahkan beliau langsung datang ke rumah untuk mengambil tugas saya itu, walaupun belum selesai, beliau langsung mengajari saya.”⁶⁰

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa; Pertama, pembelajaran dengan cara tatap muka dilakukan sekali dalam seminggu. Pada pertemuan dengan tatap muka tersebut terlihat guru menyapa para muridnya dengan kata-kata yang sopan dan disertai juga dengan senyuman. Para guru juga gemar menyemangati para siswanya agar senantiasa semangat dalam belajarnya, walaupun pembelajaran lebih banyak dilakukan di rumah. Kedua, pembelajaran dengan cara *online* lebih banyak dilakukan. Guru biasanya lebih banyak memberikan tugas kepada para muridnya dan untuk tugas tersebut diberikan oleh guru dengan cara datang langsung ke rumah siswa. Pada waktu pemberian tugas tersebut, sifat ramah dan sopan pun juga diberikan oleh guru, baik dengan muridnya ataupun dengan orang tua dari muridnya itu. Guru terlebih dahulu menjelaskan tentang pembelajaran yang nantinya dibelajarkan oleh muridnya dan orang tuanya juga diberi pemahaman agar tidak lepas kontrol terhadap tugas-tugas yang diberikan itu. Setelah murid dan orang tuanya mengerti, barulah guru tersebut pergi.

⁵⁹Wawancara pada Hari Rabu Tanggal 18 Agustus 2021.

⁶⁰Wawancara pada Hari Sabtu Tanggal 24 Juli 2021.

2. Metode Pengajaran

Dalam pengobservasian mengenai metode mengajar guru di SDN Talan menunjukkan, bahwa para guru lebih banyak mengajar dengan cara memberikan tugas atau bisa disebut dengan metode pemberian tugas. Tugas diberikan kepada para murid, namun tidak terlepas dari penjelasan terlebih dahulu oleh guru. Para murid di masa pandemi covid 19 ini lebih banyak belajar di rumah dan sebab itulah metode pemberian tugas ini gemar dilakukan oleh para guru di SDN Talan. Adapun metode tanya jawab hanya dilakukan sesekali dan itu dilakukannya kalau adanya pertemuan antara guru dan murid.

Hasil observasi di atas diperjelas oleh pemaparan dari beberapa orang guru di SDN Talan mengenai metode mengajar guru yang dipaparkan oleh Ibu Norhajah selaku Wali Kelas IV, bahwa:

“Di masa pandemi ini tidak dianjurkan untuk bertatap muka secara langsung. Namun demikian, kami di sini membuat keputusan untuk bertemu sekali saja dalam satu minggu dan itu juga tidak lama-lama. Selanjutnya pembelajaran lebih banyak di rumah dan karena lebih banyak di rumah, maka kami melakukannya dengan cara memberikan tugas kepada para murid.”⁶¹

Hal yang sama mengenai metode mengajar guru juga dipaparkan oleh Bapak Fahrurrazi selaku Wali Kelas V, bahwa:

“Untuk sekarang ini, pembelajaran lebih banyak di rumah. Kalau sudah di rumah, maka tugas yang diberikan kepada para murid.”⁶²

Hal yang sama mengenai metode mengajar guru juga dipaparkan oleh Ibu Ernawati selaku Wali Kelas VI, bahwa:

⁶¹Wawancara pada Hari Jum'at Tanggal 23 Juli 2021.

⁶²Wawancara pada Hari Jum'at Tanggal 23 Juli 2021.

“Metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode pemberian tugas. Ini semua karena sulitnya pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan banyak di rumah.”⁶³

Pemaparan ketiga guru di atas juga dipaparkan oleh beberapa orang siswa.

M. Jaidi selaku Siswa Kelas IV memaparkan, bahwa:

“Sekarang ini banyak tugas yang diberikan, walaupun turun ke sekolah hanya sebentar saja dan itu juga untuk mengumpulkan tugas dan mengambil tugas.”⁶⁴

Syarifudin selaku Siswa Kelas IV juga memaparkan, bahwa:

“Tugas saja, namun sebelum mengerjakan tugas itu, Ibu Norhajah terlebih dahulu menjelaskannya dan kami boleh bertanya mengenai tugas itu.”⁶⁵

Siti Julaiha selaku Siswa Kelas IV juga memaparkan, bahwa:

“Selama Corona ini, kami lebih banyak belajar di rumah dan Ibu Norhajah hanya memberikan tugas saja.”⁶⁶

Mahmudin selaku Siswa Kelas V juga memaparkan, bahwa:

“Sudah lama kami belajar dengan cara tugas yang dikerjakan per satu minggu, namun kami masih diizinkan bertanya kalau kami ada yang tidak mengerti.”⁶⁷

Herlina selaku Siswa Kelas VI juga memaparkan, bahwa:

“Ibu Ernawati selalu memberikan tugas yang selesainya atau dikerjakannya dalam satu minggu.”⁶⁸

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa para guru lebih banyak mengajar dengan cara memberikan tugas atau bisa disebut dengan metode pemberian tugas.

⁶³Wawancara pada Hari Jum’at Tanggal 23 Juli 2021.

⁶⁴Wawancara pada Hari Rabu Tanggal 18 Agustus 2021.

⁶⁵Wawancara pada Hari Rabu Tanggal 18 Agustus 2021.

⁶⁶Wawancara pada Hari Kamis Tanggal 19 Agustus 2021.

⁶⁷Wawancara pada Hari Jum’at Tanggal 20 Agustus 2021.

⁶⁸Wawancara pada Hari Sabtu Tanggal 24 Juli 2021.

Tugas diberikan kepada para murid, namun tidak terlepas dari penjelasan terlebih dahulu oleh guru. Para murid di masa pandemi covid 19 ini lebih banyak belajar di rumah dan sebab itulah metode pemberian tugas ini gemar dilakukan oleh para guru di SDN Talan. Adapun metode tanya jawab hanya dilakukan sesekali dan itu dilakukannya kalau adanya pertemuan antara guru dan murid.

3. Penataan Kelas

Hasil dari pengobservasian penulis menunjukkan, bahwa tidak adanya kelas selama pembelajaran yang dilakukan di luar sekolah. Kalaupun turun ke sekolah cuma untuk bersih-bersih dan memberikan tugas untuk dikerjakan selama satu minggu ke depan serta tugas yang diberikan minggu kemaren dikumpulkan kepada wali kelas masing-masing. Pertemuan di sekolah pun tidak beranjak lama dan hanya sekitar satu jam saja, setelahnya siswa diminta untuk pulang ke rumah masing-masing.

Hasil observasi di atas diperjelas oleh pemaparan dari beberapa orang guru di SDN Talan mengenai penataan kelas yang dipaparkan oleh Ibu Norhajah selaku Wali Kelas IV, bahwa:

“Tidak adanya penataan dari sebuah kelas, karena muridnya belajar di rumah.”⁶⁹

Hal yang sama mengenai penataan kelas juga dipaparkan oleh Bapak Fahrurrazi selaku Wali Kelas V, bahwa:

“Kami tidak melaksanakan pembelajaran di kelas, jadi tidak ada penataan kelas.”⁷⁰

⁶⁹Wawancara pada Hari Jum'at Tanggal 23 Juli 2021.

⁷⁰Wawancara pada Hari Jum'at Tanggal 23 Juli 2021.

Hal yang sama mengenai penataan kelas juga dipaparkan oleh Ibu Ernawati selaku Wali Kelas VI, bahwa:

“Saya rasa tidak ada penataan kelas, karena belajarnya di rumah aja.”⁷¹

Pemaparan ketiga guru di atas juga dipaparkan oleh beberapa orang siswa.

Murtada selaku Siswa Kelas IV memaparkan, bahwa:

“Sekitar setahun lebih, kami belajarnya melalui tugas yang dikerjakan di rumah kami masing-masing.”⁷²

Karin selaku Siswa Kelas IV juga memaparkan, bahwa:

“Belajarnya hanya di rumah dan sesekali saya juga belajar di rumah teman saya.”⁷³

Lianta selaku Siswa Kelas VI juga memaparkan, bahwa:

“Ibu Erna meminta kami belajar dengan giat di rumah dan beliau berpesan agar jangan malu bertanya.”⁷⁴

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak adanya kelas selama pembelajaran yang dilakukan di luar sekolah. Kalaupun turun ke sekolah cuma untuk bersih-bersih dan memberikan tugas untuk dikerjakan selama satu minggu ke depan serta tugas yang diberikan minggu kemaren dikumpulkan kepada wali kelas masing-masing. Pertemuan di sekolah pun tidak beranjak lama dan hanya sekitar satu jam saja, setelahnya siswa diminta untuk pulang ke rumah masing-masing.

⁷¹Wawancara pada Hari Jum'at Tanggal 23 Juli 2021.

⁷²Wawancara pada Hari Rabu Tanggal 18 Agustus 2021.

⁷³Wawancara pada Hari Kamis Tanggal 19 Agustus 2021.

⁷⁴Wawancara pada Hari Sabtu Tanggal 21 Agustus 2021.

4. Lingkungan yang Sehat

Hasil dari pengobservasian penulis menunjukkan, bahwa dalam pertemuan satu kali seminggu di sekolah, siswa diajak oleh guru untuk bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah, baik kelas masing-masing dan juga lingkungan di luar kelas masing-masing. Selain bersih-bersih tersebut, siswa juga diminta untuk merawat tanaman sekolah dengan cara menyiraminya. Kegiatan tersebut dilakukan satu kali dalam seminggu dan kegiatan tersebut di luar dari pemberian tugas oleh wali kelas masing-masing dan juga penyerahan/pengumpulan tugas kepada wali kelas masing-masing.

Hasil observasi di atas diperjelas oleh pemaparan dari beberapa orang guru di SDN Talan mengenai lingkungan yang sehat yang dipaparkan oleh Ibu Norhajah selaku Wali Kelas IV, bahwa:

“Murid kami di sini ditanamkan rasa cinta terhadap lingkungannya. Penanaman tersebut dilakukan dengan cara bersih-bersih lingkungan sekolah dan langsung didampingi oleh wali kelas masing-masing. Semua orang yang berada di lingkungan sekolah terlibat, termasuk juga Bapak Kepala SDN Talan.”⁷⁵

Hal yang sama mengenai lingkungan yang sehat juga dipaparkan oleh Bapak Fahrurrazi selaku Wali Kelas V, bahwa:

“Lingkungan yang sehat selalu ditanamkan kepada pribadi para murid kami di sini. Selain mengajak para murid untuk bersih-bersih, keteladanan pun juga dilakukan. Lingkungan yang sehat berawal dari cara berpakaian yang bersih, membuang sampah pada tempatnya, bersih-bersih kelas, dan juga menyirami tanaman yang ada di lingkungan sekolah.”⁷⁶

⁷⁵Wawancara pada Hari Jum'at Tanggal 23 Juli 2021.

⁷⁶Wawancara pada Hari Jum'at Tanggal 23 Juli 2021.

Hal yang sama mengenai lingkungan yang sehat juga dipaparkan oleh Ibu Ernawati selaku Wali Kelas VI, bahwa:

“Sebagai guru tentunya juga menanamkannya rasa cinta akan lingkungan bagi para murid. Cara kami menanamkannya ialah dengan cara menjaga lingkungan sekitar agar tetap bersih, sehingga menimbulkan lingkungan yang sehat.”⁷⁷

Pemaparan ketiga guru di atas juga dipaparkan oleh beberapa orang siswa.

Aldi selaku Siswa Kelas IV memaparkan, bahwa:

“Kami selalu diminta untuk tetap menjaga kebersihan, baik bersih dalam berpakaian ataupun membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.”⁷⁸

Syarifudin selaku Siswa Kelas IV juga memaparkan, bahwa:

“Sekolah meminta kami untuk turun satu minggu sekali untuk menyerahkan tugas dan mengambil tugas. Di samping itu, kami juga membersihkan tempat atau kelas kami masing-masing.”⁷⁹

Siti Marfuah selaku Siswa Kelas V juga memaparkan, bahwa:

“Setiap satu minggu sekali, kami selalu diajak untuk membersihkan sekolah dan juga menyirami tanaman sekolah.”⁸⁰

Azwar selaku Siswa Kelas V juga memaparkan, bahwa:

“Walaupun kami berada di rumah terus, namun sesekali juga ke sekolah dan juga diminta untuk bersih-bersih di sana (di sekolah).”⁸¹

Herlina selaku Siswa Kelas VI juga memaparkan, bahwa:

“Ibu Ernawati setiap minggunya menemani kami untuk membersihkan kelas dan juga menyirami tanaman yang ada di luar kelas.”⁸²

⁷⁷Wawancara pada Hari Jum’at Tanggal 23 Juli 2021.

⁷⁸Wawancara pada Hari Sabtu Tanggal 24 Juli 2021.

⁷⁹Wawancara pada Hari Rabu Tanggal 18 Agustus 2021.

⁸⁰Wawancara pada Hari Sabtu Tanggal 24 Juli 2021.

⁸¹Wawancara pada Hari Jum’at Tanggal 20 Agustus 2021.

⁸²Wawancara pada Hari Sabtu Tanggal 24 Juli 2021.

M. Ilmi selaku Siswa Kelas VI juga memaparkan, bahwa:

“Ibu guru kami sesekali berkunjung ke rumah dan melihat keadaan tempat tinggal kami dan selalu meninggalkan pesan agar menjaga kebersihan sekitar.”⁸³

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pertemuan satu kali seminggu di sekolah, siswa diajak oleh guru untuk bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah, baik kelas masing-masing dan juga lingkungan di luar kelas masing-masing. Selain bersih-bersih tersebut, siswa juga diminta untuk merawat tanaman sekolah dengan cara menyiraminya. Kegiatan tersebut dilakukan satu kali dalam seminggu dan kegiatan tersebut di luar dari pemberian tugas oleh wali kelas masing-masing dan juga penyerahan/pengumpulan tugas kepada wali kelas masing-masing.

C. Analisis Data

Penerapan konsep sekolah ramah anak di SDN Talan Kabupaten Tabalong menunjukkan, bahwa:

Pertama, pembelajaran dengan cara tatap muka dilakukan sekali dalam seminggu. Pada pertemuan dengan tatap muka tersebut terlihat guru menyapa para muridnya dengan kata-kata yang sopan dan disertai juga dengan senyuman. Para guru juga gemar menyemangati para siswanya agar senantiasa semangat dalam belajarnya, walaupun pembelajaran lebih banyak dilakukan di rumah. Kedua, pembelajaran dengan cara online lebih banyak dilakukan. Guru biasanya lebih banyak memberikan tugas kepada para muridnya dan untuk tugas tersebut diberikan oleh guru dengan cara datang langsung ke rumah siswa. Pada waktu

⁸³Wawancara pada Hari Sabtu Tanggal 21 Agustus 2021.

pemberian tugas tersebut, sifat ramah dan sopan pun juga diberikan oleh guru, baik dengan muridnya ataupun dengan orang tua dari muridnya itu. Guru terlebih dahulu menjelaskan tentang pembelajaran yang nantinya dibelajarkan oleh muridnya dan orang tuanya juga diberi pemahaman agar tidak lepas kontrol terhadap tugas-tugas yang diberikan itu. Setelah murid dan orang tuanya mengerti, barulah guru tersebut pergi.

Para guru lebih banyak mengajar dengan cara memberikan tugas atau bisa disebut dengan metode pemberian tugas. Tugas diberikan kepada para murid, namun tidak terlepas dari penjelasan terlebih dahulu oleh guru. Para murid di masa pandemi covid 19 ini lebih banyak belajar di rumah dan sebab itulah metode pemberian tugas ini gemar dilakukan oleh para guru di SDN Talan. Adapun metode tanya jawab hanya dilakukan sesekali dan itu dilakukannya kalau adanya pertemuan antara guru dan murid.

SDN Talan tidak belajar di kelas selama pembelajaran yang dilakukan di luar sekolah. Kalaupun turun ke sekolah cuma untuk bersih-bersih dan memberikan tugas untuk dikerjakan selama satu minggu ke depan serta tugas yang diberikan minggu kemaren dikumpulkan kepada wali kelas masing-masing. Pertemuan di sekolah pun tidak beranjak lama dan hanya sekitar satu jam saja, setelahnya siswa diminta untuk pulang ke rumah masing-masing.

Dalam pertemuan satu kali seminggu di sekolah, siswa diajak oleh guru untuk bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah, baik kelas masing-masing dan juga lingkungan di luar kelas masing-masing. Selain bersih-bersih tersebut, siswa juga diminta untuk merawat tanaman sekolah dengan cara

menyiraminya. Kegiatan tersebut dilakukan satu kali dalam seminggu dan kegiatan tersebut di luar dari pemberian tugas oleh wali kelas masing-masing dan juga penyerahan/pengumpulan tugas kepada wali kelas masing-masing.

Sejatinya sekolah ramah anak merupakan salah satu komponen utama dalam kehidupan seorang anak selain keluarga dan lingkungan sekitar mereka. Secara umum sekolah adalah tempat dimana anak distimulasi untuk belajar di bawah pengawasan guru. Sekolah juga tempat yang signifikan bagi siswa dalam tahap perkembangannya dan merupakan sebuah lingkungan sosial yang berpengaruh bagi mereka. Selain itu sekolah harus pula menjadi tempat pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor anak. Sekolah yang memenuhi kriteria tersebut disebut sekolah ramah anak (SRA).

Paparan di atas memberikan gambaran betapa pentingnya sebuah sekolah untuk menunjang kebutuhan anak dalam lingkungan sekolah. Lebih baik lagi apabila penyediaan lingkungan dan fasilitas dalam sebuah sekolah juga mengakomodir apa yang diinginkan anak pada sebuah sekolah. Dengan demikian diharapkan akan timbul kesinambungan antara pihak sekolah dan siswa yang akan menuju kearah mutu pendidikan yang lebih baik. Sekolah ramah anak ini bersifat berkesinambungan dan diharapkan akan menimbulkan efek positif yang beruntun. Ciri-ciri sekolah ramah anak dikemukakan Adman,⁸⁴ antara lain:

1. Sikap terhadap Murid

- a. Perlakukan adil bagi murid laki perempuan, cerdas lemah, kaya miskin, cacat sehat, anak penjabat ataupun anak buruh.

⁸⁴Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 160.

- b. Penerapan norma agama, sosial dan budaya setempat.
- c. Kasih sayang kepada murid, memberi perhatian bagi mereka.
- d. Saling menghormati hak-hak anak baik antar murid, antar tenaga kependidikan dan murid.

2. Metode Pengajaran

- a. Terjadi proses belajar sedemikian rupa sehingga siswa merasakan senang mengikuti pelajaran, tidak ada rasa takut, cemas was-was, siswa aktif dan kreatif serta tidak merasa rendah diri bersaing dengan teman lainnya.
- b. Terjadi proses belajar yang efektif dihasilkan oleh penerapan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif.
- c. Proses belajar mengajar didukung oleh media ajar seperti buku pelajaran, alat peraga sehingga membantu daya serap murid.
- d. Guru sebagai fasilitator menerapkan proses belajar mengajar yang kooperatif, interaktif baik individu maupun kelompok.
- e. Terjadi proses pembelajaran yang partisipatif. Murid lebih aktif, guru sebagai fasilitator mendorong dan memfasilitasi murid menemukan sendiri cara menjawab suatu persoalan.
- f. Murid dilibatkan dalam berbagai aktifitas yang mengembangkan kemampuannya (*learning by doing*, praktikif dan lain-lain).

3. Penataan Kelas

- a. Murid dilibatkan dalam penataan bangku, dekorasi dan ilustrasi yang menggambarkan ilmu pengetahuan.

- b. Murid dilibatkan dalam menentukan warna dinding, dekorasi sehingga murid menjadi betah di dalam kelas.
- c. Murid dilibatkan dalam memanjangkan hasil karyanya, hasil ulangnya sehingga artistic dan menarik.
- d. Bangku dan kursi sebaiknya ukurannya disesuaikan.

4. Lingkungan Sehat

- a. Murid dilibatkan dalam mengungkapkan gagasan dalam menciptakan sekolah.
- b. Tersedia air bersih, hygiene dan sanitasi, fasilitas kebersihan dan kesehatan.
- c. Fasilitas sanitasi seperti toilet, tempat cuci disesuaikan dengan kebutuhan seusia anak, misalnya bak mandi tidak terlalu tinggi.
- d. Di sekolah ditekankan pada peraturan yang mendukung kebersihan dan kesehatan. Kebijakan peraturan ini disepakati, dikontrol dan dilaksanakan oleh murid.